

**ANALISIS PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN MATAKULIAH  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI  
WIRAUSAHA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Study Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah Angkatan 2015 Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Ayu Lutfi Azizah**

**1551010146**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**ANALISIS PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN MATAKULIAH  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI  
WIRAUSAHA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Study Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah Angkatan 2015 Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)**

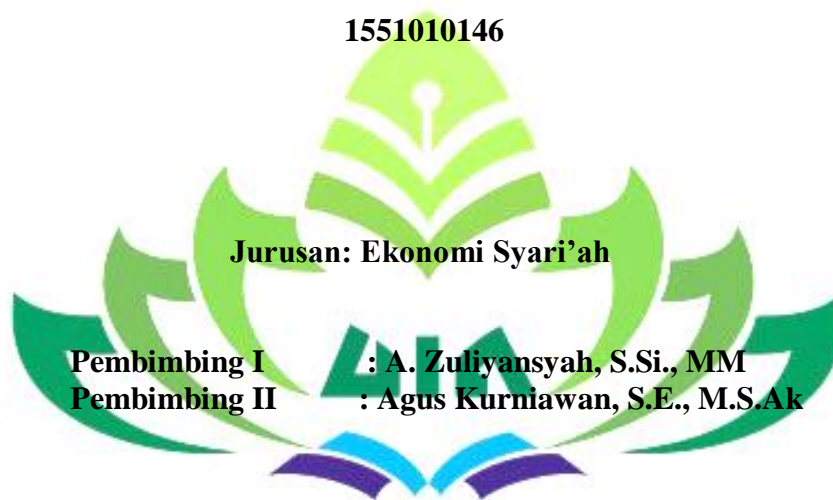
**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Ayu Lutfi Azizah**

**1551010146**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN MATAKULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI WIRAUSAHA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)**

**Oleh:  
AYU LUTFI AZIZAH**

Mata kuliah kewirausahaan merupakan tahap awal untuk memperkenalkan bidang wirausaha kepada mahasiswa sebagai bekal dalam memasuki dunia bisnis. Esensi ilmu kewirausahaan adalah rantai pengetahuan yang mampu menghubungkan ilmu-ilmu lainnya sebagai mata rantainya. Oleh karena itu peran perguruan tinggi sangat berpengaruh dalam menciptakan minat berwirausaha mahasiswanya guna untuk membentuk pola pikir (mindset), menambah wawasan, pengetahuan, strategi dan keterampilan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah Mata Kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha? (2) Bagaimana pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dalam perspektif ekonomi islam?

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis hasil pembelajarn mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan., Mengetahui pandangan Ekonomi Islam dalam pengaruh Mata Kuliah Kewirausaah terhadap minat Maha Siswa menjadi Wirausaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* . Responden yang menjadi sampel berjumlah 73 mahasiswa. Data yang digunakan adalah primer berupa hasil dari kuesioner dan observasi dan data sekunder meliputi dokumen. Metode analisis data berupa regresi linier sederhana dengan hasil pembelajaran mata kuliah kewirausahaan (x) terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha (y).

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan variabel hasil pembelajaran mata kuliah (x) terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha (y). sedangkan secara parsial, pembelajaran mata kuliah kewirausahaan memberikan pengaruh 18,1% terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha.

**Kata Kunci: Pembelajaran Matakuliah Kewirausahaan, Minat Menjadi Wirausaha**



## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Hasil Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung);

Nama : Ayu Lutfi Azizah

NPM : 1551010146

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

  
**A. Zuliansyah, S.Si., M.M**  
**NIP. 198302222009121003**

Pembimbing II,

  
**Agus Kurniawan, M.S.Ak**

Ketua Jurusan,

  
**Madnasir, SE, M.S.I**  
**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: "Analisis Hasil Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung), disusun oleh **Ayu Lutfi Azizah**, NPM : 1551010146, Program Studi: Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari / Tanggal: Jum'at/ 3 Januari 2020.

**Tim Penguji**

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd (.....)  
Sekretaris : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.,Akt (.....)  
Penguji I : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si (.....)  
Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si., M.M (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur. M.S.I**  
NIP. 198008012003121001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Mata Kuliah Kewirausahaan.....	14
B. Kewirausahaan.....	15
1. Definisi Kewirausahaan.....	17
2. Profil Wirausaha.....	18
3. Karakteristik Wirausaha.....	20
4. Minat Wirausaha.....	26
5. Macam-macam Wirausaha.....	29

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.....	30
C. Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	39
1. Definisi Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	39
2. Minat Berwirausaha Dalam Islam.....	46
3. Prinsip-prinsip Wirausaha Syari'ah .....	50
D. Kerangka Fikir .....	53
E. Hipotesis.....	56

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	58
B. Sumber Data.....	59
C. Metode Pengumpulan Data.....	59
1. Observasi.....	60
2. Kuesioner .....	60
3. Dokumentasi .....	62
D. Populasi Dan Sampel .....	62
E. Metode Pengelolaan Analisis Data .....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	65
1. Visi, Misi dan Tujuan.....	66
B. Metode Analisis Data.....	69
1. Uji Regresi Linier Sederhana .....	70



2. Uji T .....	71
3. Uji Validitas .....	74
4. Uji Reabilitas.....	75
5. Uji Linieritas.....	76
C. Pengaruh Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi “**Analisis Pengaruh Hasil Pembelajaran Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari’ah Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)**”.

Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul skripsi tersebut maka diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).<sup>1</sup>
2. **Kewirausahaan** adalah proses pencarian peluang bisnis dengan berbagai kondisi resiko.<sup>2</sup>
3. **Minat** adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memerlukan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2002), h. 429

<sup>2</sup> Ronald J. Ebert Dan Ricky W Griffin, *Pengantar Bisnis*, ( Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015)

objek minatnya, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berat bagi individu dan satu keadaan motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.<sup>3</sup>

4. **Wirausaha** adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani disini adalah mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah tentang hasil pembelajaran kewirausahaan. Dalam hal ini terkait hasil pembelajaran matakuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha dalam perspektif ekonomi islam pada prodi ekonomi syari'ah fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN raden intan lampung angkatan 2015.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul Analisis Pengaruh Hasil Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

---

<sup>3</sup>Chalpin, J. P ., Kamuspsikologilengkap( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008 ), h. 15

<sup>4</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2011 ), h. 19

Yang Telah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Perspektif Ekonomi Islam)

yaitu sebagai berikut:

### 1. Secara Objektif

- a. Penulis melakukan penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Karena berdasarkan pengamatan sebagian besar mahasiswa sebelum mengambil mata kuliah kewirausahaan mereka memiliki anggapan bahwasanya setelah lulus kuliah ingin bekerja menjadi seorang pegawai. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana anggapan mereka setelah mereka mempelajari tentang mata kuliah kewirausahaan apakah masih ingin tetap menjadi pegawai atau beralih menjadi wirausaha.
- b. Kewirausahaan adalah proses pencarian peluang bisnis dengan berbagai kondisi risiko.<sup>5</sup> Kewirausahaan dapat dikatakan merupakan salah satu faktor penentu bagi kemajuan suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi dapat di capai jika Negara memiliki banyak wirausaha.<sup>6</sup> Berdasarkan kriteria pengukuran kewirausahaan PBB, suatu Negara akan berkembang secara ideal jika wirausahanya mencapai 2% dari jumlah penduduknya. Wirausaha yang dimaksud sebagaimana diungkap Mc

---

<sup>5</sup> Ronald J. Ebert Dan Ricky W Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), h. 81

<sup>6</sup> Yudi Siswandi, “ Analisis Faktor-Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha”, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol. 13 NO.01* (April 2013), h.1



Clelland adalah wirausaha dengan kriteria memiliki kemampuan berinovasi.<sup>7</sup>

## 2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan yaitu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan kewirausahaan.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya literatur di perpustakaan atau sumber lainnya seperti buku, jurnal, artikel dan data yang akan diperlukan.

## C. Latar Belakang

Situasi perekonomian Indonesia saat ini mempunyai dampak yang berkepanjangan pada dunia usaha khususnya industri. Banyak perusahaan atau industri yang tidak mampu bersaing, berproduksi dan berkembang sehingga menjadi terpuruk.<sup>8</sup> Masalah ketenagakerjaan yang dihadapi saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran karena penambahan jumlah tenaga kerja yang

---

<sup>7</sup> Syariah Yusuf, *Entrepreneurship Teori Dan Praktek Kewirausahaan Yang Telah Terbukti*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2010), h. 70

<sup>8</sup> Utin Nina Hermina, Syarifah Novieyana Dan Desfira Zain, Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Pontianak, *Jurnal Eksos Volume 7 No 2* (Juli 2010), h. 131

lebih besar dibanding jumlah lapangan kerja.<sup>9</sup> Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak pula orang yang menganggur, persaingan dalam mencari pekerjaan yang tersedia saat ini jumlahnya sangat terbatas sehingga tidak mampu lagi menampung sumber daya manusia yang ada. Setiap orang saling berlomba-lomba mencari pekerjaan yang menjanjikan hidup yang layak di masa yang akan datang. Mereka lebih tertarik bekerja sebagai buruh atau pegawai dalam sebuah lembaga atau instansi tertentu.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) begitu potensial dalam menghadapi krisis ekonomi, UMKM sebagai pondasi perekonomian nasional. Potensi UMKM juga sangat penting dibandingkan usaha yang lain dalam penyerapan tenaga kerja.



---

<sup>9</sup> Latifah dan nurmala sari, analisis pengaruh mata kuliah entrepreneurship terhadap minat mahasiswa dalam berwira usaha, *jurnal katulistiwa informatika*, volume 1 no 1 (Desember: 2013), h. 47

**Tabel**  
**Data Perkembangan UMKM Kota Bandar Lampung**  
**Tahun 2015-2017**

No	Bidang Usaha	Jumlah Usaha			Tenaga Kerja (Orang)		
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
	<b>Usaha Mikro</b>						
1	Perdagangan	12.225	12.975	14.225	24.130	25.215	26.475
2	Jasa	1.570	1.690	1.890	2.936	3.096	3.249
3	Industry	6.393	6.468	6.593	14.497	15.140	15.096
	<b>Jumlah</b>	<b>20.188</b>	<b>21.133</b>	<b>22.708</b>	<b>41.563</b>	<b>43.450</b>	<b>45.630</b>
	<b>Usaha Kecil</b>						
1	Perdagangan	4.048	4.108	4.208	7.194	7.511	7.892
2	Jasa	2.327	2.357	2.407	4.375	4.375	4.595
3	Industri	8.811	8.864	8.952	18.923	19.774	20.764
	<b>Jumlah</b>	<b>15.186</b>	<b>15.329</b>	<b>15.567</b>	<b>30.306</b>	<b>31.660</b>	<b>33.249</b>
	<b>Usaha Menengah</b>						
1	Perdagangan	1.279	1.309	1.359	2.538	2.648	2.784
2	Jasa	363	371	381	504	526	552
3	Industri	3.701	3.716	3.741	8.123	4.485	8.912
	<b>Jumlah</b>	<b>5.345</b>	<b>5.396</b>	<b>5.481</b>	<b>11.165</b>	<b>11.659</b>	<b>12.248</b>
	<b>Jumlah total</b>	<b>40.719</b>	<b>41.858</b>	<b>43.756</b>	<b>83.034</b>	<b>86.769</b>	<b>91.127</b>

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya UMKM dalam perkembangannya selalu meningkat. Peningkatan tersebut menunjukan bahwa, UMKM merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan dalam perekonomian global, dengan semakin banyaknya UMKM maka penyerapan tenaga kerja juga semakin banyak. Hal ini berarti UMKM mampu menampung lebih banyak tenaga kerja, ditengah terpuruknya kondisi perekonomian akibat bangkrutnya sektor korporasi.



**Tabel**  
**Persentase Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**Provinsi Lampung**

Tingkat pendidikan	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan		
	2015	2016	2017
Tidak pernah sekolah	1,25	1,46	1,63
Sekolah dasar	3,94	3,88	3,61
Sekolah menengah	11,16	9,63	9,48
Sekolah tinggi	6,68	5,15	5,57

*Sumber: BPS Provinsi Lampung*

Di lihat dari tabel diatas lulusan perguruan tinggi cenderung menjadi pencari kerja atau menganggur. Masa tunggu kelulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yaitu selama enam bulan sampai tiga tahun hal ini menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik yang tidak terhindarkan. Data dari badan pusat statistik, pada tahun 2015 tercatat pengangguran tingkat tidak pernah sekolah sebesar 1,25% pada tahun 2016 sebesar 1,46% dan pada tahun 2017 sebesar 1,63%. Pengangguran tingkat SD pada tahun 2015 sebesar 3,94%, pada tahun 2016 sebesar 3,88% dan pada tahun 2017 sebesar 3,61%. Pengangguran tingkat sekolah menengah pada tahun 2015 sebesar 11,16%, pada tahun 2016 sebesar 9,63% dan pada tahun 2017 sebesar 9,48%. Pengangguran tingkat sekolah tinggi pada tahun 2015 sebesar 6,68%, pada tahun 2016 sebesar 5,15% dan pada tahun 2017 sebesar 5,57%. Dengan keadaan yang seperti ini, masyarakat dituntut untuk lebih jeli dalam mengambil kesempatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya agar mencapai tingkat kesejahteraan.

**Tabel**  
**Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Di**  
**Provinsi Lampung**

Lapangan Pekerjaan Utama	2017		2018
	Agustus	Februari	Agustus
Pertanian	45,94	47,87	43,05
Manufaktur	14,98	11,92	15,45
Jasa	39,07	40,20	41,50
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: BPS Provinsi Lampung*

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Provinsi Lampung bekerja pada sektor utama yaitu sektor pertanian, sektor manufaktur dan sektor jasa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat untuk membuka usaha sendiri (berwirausaha) hal ini karena muncul pandangan negatif terhadap profesi wirausaha. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor psikologi yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha antara lain: sikap agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar masyarakat termasuk para mahasiswa perguruan tinggi. Mereka tidak tertarik dan tidak ingin terjun di bidang wirausaha karena mereka lebih tertarik pada pegawai Negeri.

Kebijakan yang digunakan pemerintah untuk mengurangi pandangan negatif terhadap berwirausaha maka di keluarkannya Instruksi Presiden Nomor 4, Tahun 1995. Untuk menumbuhkan semangat di kalangan generasi muda agar

mampu menjadi wirausahawan. Selain kebijakan yang di berikan oleh pemerintah, perguruan tinggi berharap dapat menciptakan lulusan yang mampu mengisi lapangan kerja. Berwirausaha merupakan pilihan yang tepat dan logis, sebab selain peluang lebih besar untuk berhasil, hal ini sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mata kuliah kewirausahaan merupakan tahap awal untuk memperkenalkan bidang wirausaha kepada mahasiswa sebagai bekal dalam memasuki dunia bisnis. Esensi ilmu kewirausahaan adalah rantai pengetahuan yang mampu menghubungkan ilmu-ilmu lainnya sebagai mata rantainya. Oleh karna itu peran perguruan tinggi sangat berpengaruh dalam menciptakan minat berwira usaha mahasiswanya guna untuk membentuk pola pikir (mindset), menambah wawasan, pengetahuan, strategi dan keterampilan.<sup>10</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan sebuah Universitas yang sudah menyajikan mata kuliah kewirausahaan, mata kuliah kewirausahaan di sajikan guna untuk merubah pola fikir setiap mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan untuk menjadi seorang pegawai instansi ataupun yang lainnya untuk beralih pada minat mahasiswa menjadi seorang wirausahawan.

---

<sup>10</sup> Riswan Yudi Fahrianta Dan Yunita Rahmat,” Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berwirausaha”. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Volume 15 No 01 (April: 2014)*, h. 2



Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riswan Yudi Fahrianta Dan Yunita Rahmat terkait dengan pengaruh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berwira usaha, hasil pengujian hipotesis menunjukkan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk wirausaha. Bahwa proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha, artinya proses pembelajaran yang diwujudkan secara struktur didalam kurikulum program studi akuntansi kedepannya dapat dipertahankan.<sup>11</sup>

Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah mata kuliah kewirausahaan di berikan pada saat semester 7 (tujuh) dan sesuai dengan visi dan misi prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam bidang ilmu ekonomi syariah yang berjiwa entrepreneur, maka yang akan menjadi sasaran adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syari'ah angkatan 2015 yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tulisan skripsi. Dengan judul “**Analisis Pengaruh Hasil Pembelajaran Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada**

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h.1

**Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung )”.**

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dibahas lebih fokus maka terdapat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berkaitan dengan hasil pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa Universitas Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2015 yang sudah lulus dan ingin menjadi wirausahawan.
2. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data primer. Kuisisioner terdiri dari pertanyaan terbuka, yang mana responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan tanpa ada pilihan dan pertanyaan tertutup, yaitu responden hanya bisa memilih dari pilihan jawaban yang tersedia.
3. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner kepada responden yang di tuju, yaitu mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan.

## **E. Rumusan Masalah**

1. Apakah Mata Kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi seorang wirausaha?
2. Bagaimana pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dalam perspektif ekonomi islam?

## **F. Tujuan Dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang di kemukakan adalah :

- a. Menganalisis hasil pembelajarn mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.
- b. Mengetahui pandangan Ekonomi Islam dalam pengaruh Mata Kuliah Kewirausaah terhadap minat Maha Siswa menjadi Wirausaha.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi akademisi, memberikan hasil pemikiran mengenai analisis pengaruh hasil pembelajaran matakuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha (studi pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang



telah mengambil mata kuliah kewirausahaan perspektif Ekonomi Islam)” Menambah literatur dan informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung, khususnya mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Syari’ah yang ingin melakukan Penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi penulis, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Mata Kuliah Kewirausahaan**

Kewirausahaan dapat dipelajari melalui pendidikan kewirausahaan. Untuk membentuk manusia berjiwa wirausaha atau kepribadian yang unggul adalah dengan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan perlu diberikan kepada setiap bentuk pendidikan. Pengembangan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan melalui perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan. Peran universitas dalam memotivasi setiap sarjananya untuk menjadi wirausahawan muda merupakan bagian dari salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan.<sup>12</sup>

Menurut Abdul Latief, tujuan dan manfaat pengembangan kewirausahaan di Perguruan Tinggi (PT) pada intinya adalah untuk mengubah dan mempengaruhi pola pikir kalangan berpendidikan tinggi agar lebih berorientasi pada pengembangan usaha mandiri sebagai salah satu alternatif lapangan kerja setelah mereka menyelesaikan pendidikan tinggi agar lebih berorientasi pada pengembangan usaha mandiri sebagai salah satu alternatif lapangan kerja setelah mereka menyelesaikan pendidikan tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Yohnson, "Peran Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneur," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.5 No.02 (September: 2003), h.31

<sup>13</sup> Soesatyo dan Yoyok, "Pengembangan Disiplin Ilmu Kewirausahaan di Lingkungan Perguruan Tinggi," *Jurnal Mitra Bisnis* Vol.01 No.01 (Agustus: 2002), h.24

Pengembangan kewirausahaan dilingkungan perguruan tinggi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Kuliah kewirausahaan dalam bentuk mata kuliah wajib, stadium general, mata kuliah pilihan, dan studi kasus.
- b. Praktik lapangan/magang, yaitu praktik pada *Labor Manajemen*, lembaga manajemen, pusat pengembangan akuntansi, *Business Visit* dan studi banding
- c. Penyusunan karya tulis, yaitu melalui laporan studi kasus, laporan studi banding, laporan kerja praktik karya alternatif mahasiswa.

## **B. Kewirausahaan**

### **1. Definisi Kewirausahaan**

Wirausaha atau entrepreneur yang berasal dari bahasa Prancis *entreprendre* yang berarti melakukan (to undertake) atau mencoba (trying) kata *entreprendre* diartikan juga sebagai diantara pengambil (between taker) atau perantara (do between). Oleh Richard Cantion kemudian kata-kata tersebut diberi makna sebagai orang-orang yang melaksanakan atau melakukan sesuatu berisiko dari usaha-usaha baru. Dalam bahasa Indonesia yang sederhana wirausaha dapat dimaknai sebagai sebuah kemampuan (an

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 46-47

ability) yang di dalamnya termasuk dalam artian “usaha” (effort) , aktivitas, aksi tindakan dan lain sebagainya untuk menyelesaikan suatu tugas(task).<sup>15</sup>

Menurut Jean Baptista Say mendefinisikan kewirausahaan adalah seorang wirausahawan agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dengan menemukan nilai dari produksinya. Harvey Leibeinstein mendefinisikan kewirausahaan adalah kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perubahan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya, sebelum diketahui sepenuhnya.<sup>16</sup>

Menurut Joseph Schumpeter *Entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Yuyun wirasmita menyatakan bahwa kewirausahaan dan wirausaha merupakan factor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumberdaya lainnya seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat.

Meredith menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan sumber daya dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari

---

<sup>15</sup> Z. Heflin Princes, *Be An Entrepreneur jadilah seorang wirausaha kajian strategis pengembangan kewirausahaan*, (yogyakarta: Graha ilmu, 2011), h, 8

<sup>16</sup> Naomi Marie Tando, *kewirausahaan*, (Manado: in Media, 2013), h, 2



padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.<sup>17</sup>

Petter f.drucker mengatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>18</sup>

Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penetapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>19</sup>

Caarson dan Cronie menyatakan kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.<sup>20</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal yang menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan perlu adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.<sup>21</sup>

Dengan demikian, kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari

---

<sup>17</sup> Yuyus Suryana dan Katib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses ed.2*, (Jakarta:Kencana,2015), h.25-28

<sup>18</sup> Syachrial Yusuf,.....h.5

<sup>19</sup> Kasmir.....h.20

<sup>20</sup> Farid,.....h.10

<sup>21</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta:Rajawali Press,2013). h,19-20

yang telah ada (inovasi) serta dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi. Sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja. Dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

## 2. Profil Wirausaha

Berbagai ahli mengemukakan profil wirausaha dengan pengelompokan yang berbeda-beda. Ada yang mengelompokkan berdasarkan kepemilikan, perkembangan dan kegiatan usaha, Zimmerer mengelompokkan wirausaha sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. *Part-time entrepreneur*, yaitu wirausaha yang setengah waktu melakukan usaha, biasanya sebagai hobi, kegiatan usaha hanya bersifat sampingan.
- b. *Home-based new ventures*, yaitu usaha yang dirintis dari rumah atau tempat tinggal.
- c. *Family-owned business*, yaitu usaha yang dilakukan atau dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun-temurun.
- d. *Copreneur*, yaitu usaha yang dilakukan oleh kedua orang wirausahawan yang bekerja sama sebagai pemilik dan menjalankan usaha bersama-sama.

---

<sup>22</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis dan Kiat Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h.76

Beberapa ahli lain mengelompokan profil wirausaha, berikut profil wirausaha berdasarkan kualitas menurut David E.Rye, sebagai berikut:<sup>23</sup>

a. Seorang yang berprestasi tinggi

Wirausahawan dituntut memiliki prestasi tinggi, maka ia perlu bekerja sama dengan para professional dan bermitra dengan para ahli. Dalam setiap langkah ia harus memikirkan pandangan jangka panjang atas bisnisnya, atau harus dapat menentukan visi dan misi bisnisnya sendiri.

b. Pengambilan Resiko

Wirausaha tidak boleh takut menghadapi atau memikul resiko, namun tidak sebagai pengambil resiko yang rendah maupun yang tidak terlalu tinggi. Jika memungkinkan sebaiknya memilih risiko menengah dan menghindari risiko-risiko tinggi karena prestasi yang tinggi karena prestasi yang tinggi hanya akan muncul apabila mereka bersedia mengambil risiko untuk mencapai tujuannya.

c. Pemecahan Masalah

Wirausaha harus pandai mengidentifikasi setiap masalah dan sekaligus dapat menyelesaikannya secara efisien dan efektif.

d. Pencari status

Wirausaha lebih menyukai apabila bisnis yang diusahakannya dipuji atau berhasil,.

---

<sup>23</sup> P.o Sunaryo.....h,39

- e. Memiliki cadangan energy yang tinggi

Wirausaha dituntut sehat rohani dan jasmani secara dapat bekerja melebihi tuntutan jam kerja normal atau dapat bekerja pada kurun waktu yang terkenal.

- f. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi

Wirausaha harus memiliki rasa percaya diri, dan yakin bahwa dirinya memiliki ketrampilan, kemauan, dan kemampuan sendiri, serta dapat mengatur kehidupannya tanpa tanggung pihak lain.

### 3. Karakteristik Wirausaha

Karakter berasal dari bahasa latin yakni kharakter, yang didalam bahasa Indonesia mengandung arti suatu kualitas positif ayng dimiliki seorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif. Sedangkan dalam kamus Purwodarminta, karakter diartikan sebagai tabiat watak sifat-sifat kejiwaan.<sup>24</sup> Jadi karakter wirausaha adalah suatu watak atau sifat kejiwaan yang dimiliki oleh seseorang wirausahawan.

Akar kata karakter dapat dirancang dari kata latin *keharakter*, *keharassein*, dan *keharax*, yang maknanya *tools for marking, to eng rave* dan *pointed stake*. Kata ini dimulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa prancis *caractere* pada abad ke -14 dan kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya menjadi indonesia karakter, karakter mengandung pengertian (1) suatu kualitas positif yang

---

<sup>24</sup> Yuyus Suryana dan katib bayu,.....48



dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan kreatif; (2) reputasi seseorang; dan (3) seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik.

Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*Character Building*) ialah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.<sup>25</sup> Jadi karakter wirausaha adalah watak atau sifat kejiwaan yang dimiliki oleh seorang wirausahawan.

Justin G. Longnecker mengatakan terdapat beberapa stereotip umum yang membentuk karakteristik wirausaha.<sup>26</sup> :

a. Kebutuhan akan keberhasilan

David C. McClelland menemukann korelasi positif antara kebutuhan akan keberhasilan dan aktivitas wirausaha. Menurut McClelland, orang yang telah menjadi wirausaha, rata-rata mempunyai tingkat kebutuhan keberhasilan yang lebih tinggi bila dibandingkan orang lain pada umumnya.

Menurut David McClelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Dorongan berprestasi, semua wirausaha yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.

---

<sup>25</sup> Ibid.....h.50

<sup>26</sup> Justin G. Longnecker, et. Al. *kewirausahaan manajemen usaha kecil*, Terjemahan Thomson Learning (Jakarta : Salemba empat, 2001), h.9-11

<sup>27</sup> Mudjiarto, Alliaras Whid, *membangun karakter dan kepribadian wirausaha* ,(Jakarta: Graham Ilmu dan UIEU University Press). h,3

- 2) Bekerja keras, sebagian besar wirausahawan akan bekerja keras demi mencapai saraana yang ingin di cita-citakan.
- 3) Memperhatikan kualiras, wirausahaawaan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia memulai dengan usaha baru lagi.
- 4) Sangaat bertanggung jawab, wirausahawanb sangat bertanggung jawab atas usahanya, baik secara moral, legal maupun mental.
- 5) Berorientasi pada imbalan, wiraausahawaan mau berprestasi bekerja keras dan bertanggung jawab dan mereka mengharapkan imbakan yang sepadan dengan usahanya, imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.
- 6) Optimis, wirausahawaan hidup dengan doktrin semua waktu yang baik untuk bisnis, dan segala sesuatu mungkin.
- 7) Berorientasi pada hasil karya yang baik, sering sekali wirausahawan ingin mencapai bisnis sukses yang menonjol.
- 8) Mampu mengorganisasikan, kebanyakan wirausahawaan mampu memadukan bagian-bagian dari dalam usahanya mereka umumnya diakui sebagai pemimpin yang berhasil.
- 9) Berorientasi pada uang, uang yang dikejar oleh para wirausaahawaan tidak semata-mataa untuk memnuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberrhasilan.

Menurut Geoffrey G Meredith ciri-ciri dan watak wirausahawan adalah sebagai berikut<sup>28</sup>:

- 1) Percaya diri dan memiliki watak keyakinan ketidak tergantungan, individualitas dan optimism.
  - 2) Berorientasi pada tugas dan hasil dan memiliki watak kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, kebutuhan dan ketabahan, tekat kerja keras, mempunyai dorongan kuat energik dan inisiatif.
  - 3) Pengambilan resiko dan suka tantangan dan memiliki watak kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar.
  - 4) Keorisinilan dan memiliki watak inovatif kreatif dan fleksibel
  - 5) Berorientasi kemasa depan dan memiliki watak pandangan medepan dan perspektif.
- b. Keinginan untuk mengambil resiko

McClelland mengemukakan bahwa orang-orang dengan kebutuhan yang tinggi akan keberhasilan juga memiliki kecendrungan untuk mengambil resiko yang moderat. Ini berarti mereka memilih situasi yang hasilnya dapat dikendalikan oleh mereka. Hal ini berlawanan dengan situasi pertaruhan yang hasilnya hanya tergantung pada kesempatan yang ada.

---

<sup>28</sup> Geofref G Meridith Et. Al, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Cet. Ke 6(Jakarta:CV. Taruna Gravika,2000),h.5

c. Percaya diri

Orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri merasa menjawab tantangan yang ada di depan mereka. Mereka mempunyai pemahaman atas segala jenis masalah yang mungkin muncul. Penelitian menunjukkan bahwa banyak wirausaha yang sukses adalah orang yang percaya pada dirinya sendiri, yang mengakui adanya masalah dalam peluncuran perusahaan baru, tetapi mempunyai kemampuan dirinya untuk mengatasi masalah tersebut.

d. Keinginan kuat untuk berbisnis

Banyak wirausaha yang memperhatikan tingkat keinginan yang dapat disebut sebagai keinginan kuat untuk berbisnis dengan tujuan apapun, menciptakan ketabahan, dan kemauan untuk bekerja keras.

Bygrave mengemukakan beberapa karakteristik dari wirausaha yang berhasil memiliki sifat-sifat sebagai berikut<sup>29</sup> :

a. Impian (*Dream*)

Seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya termasuk kemampuan untuk mewujudkan impiannya.

---

<sup>29</sup> Yuyus Suryana dan Katib Bayu.....,h.60-62



b. Ketegasan (*Decisiveness*)

Seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat, membuat keputusan yang cepaat dengan penuh perhitungan daan ini merupakan kunci dalam kesuksesanusahaanya.

c. Berbuar (*Doers*)

Begitu pelaku mengambil keputusan langsung ditindak lanjuti, dan tidak mau menunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan.

d. kebutuhan Tekad (*Determination*)

bahwa dalam melaksanakan kegiatan penuh saksama rasa tanggung jawab yang dimiliki tinggi, dan tidak mudah menyerah meski dihadapkan pada berbagai rintangan yang sulit di atasi.

e. Dedikasi (*Dedication*)

Amat senang dan tergila-gila serta mencintai bisnisnya termasuk produk yang dihasilkannya, sehingga menjadi pendorong dalam mencapai keberhassilan yang efektif dalam menjual daan menawarkan produknya.

f. Terperinci (*Details*)

Sangat memperhatikan faktor kritis secara perinci dan tidak mengabaikan hal-hal kecil yang dapat menghambat usahanya.

g. Tujuan (*Destiny*)

Ia bertanggung jawab terhadap tujuan yang hendak dicapai, serta tidak tergantung terhadap orang lain dan memiliki kebebasan.

h. Uang (*Dollars*)

Motivasi bukan memperoleh uang dan uang di anggap sebagai ukuran kesuksesan setelah usahanya berhasil.

i. Distribusi (*Distribute*)

Seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnis terhadap orang yang dipercaya, kritis dan mau diajak untuk meraih kesuksesan dalam usahanya

4. Minat Berwirausaha

Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, emosi dan Emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan perhatian dan apa yang menyebabkan adanya perhatian kita terhadap sesuatu tentu disertai dengan minat.<sup>30</sup>

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesadaran untuk berkerja keras atau kemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa

---

<sup>30</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), h.148

takut akan risiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.<sup>31</sup>

Menurut Swarman, pengukuran minat terhadap pekerjaan atau dalam hal ini pengukuran minat dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan cara 3 indikator:<sup>32</sup>

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu objek, sikap dan informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi biasanya berbentuk kepercayaan dan kepercayaan yang dimaksud adalah adanya rasa percaya bahwa suatu objek sikap mempunyai berbagai atribut dan perilaku yang spesifik.

b. Komponen afektif

Komponen afektif menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap objek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap objek sikap. Komponen efektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umumnya terhadap suatu objek. Perasaan dan emosi seseorang terutama ditujukan kepada objek secara keseluruhan, bukan perasaan dan emosi kepada atribut-atribut yang

---

<sup>31</sup> Dwi Ristiani, faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam perspektif ekonomi islam, (*Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017), h.64

<sup>32</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapan Dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), h.147

dimiliki oleh suatu obyek. Perasaan dan emosi digambarkan dengan ungkapan dua sifat yang berbeda guna mengevaluasi obyek tersebut.

c. Komponen Konatif

Komponen konatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecendrungan perilaku terhadap suatu obyek. Dari teori tersebut, maka dalam penelitian ini pengukuran minat dilakukan dengan indikator yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Justin Longenecker menyampaikan bahwa tiap orang berminat pada kewirausahaan karena adanya berbagai imbalan yang kuat. Imbalan ini dapat dikelompokkan dalam tiga kategori dasar, diantaranya adalah.<sup>33</sup>

a. Imbalan berupa laba

Hasil finansial dari bisnis apapun harus dapat mengganti kerugian waktu dan dana sebelum laba yang sebenarnya dapat direalisasikan. Wirausaha berharap hasil yang tidak hanya mengganti kerugian waktu dan uang yang mereka investasikan, tetapi juga memberikan imbalan yang pantas bagi resiko dan inisiatif yang mereka ambil dalam mengoperasikan bisnis mereka sendiri. Laba diperlukan bagi kelangsungan perusahaan .

---

<sup>33</sup> Justin G. Longenecker, et al., .....h.7-8

b. Imbalan berupa kebebasan

Kebebasan untuk menjalankan secara bebas perusahaannya merupakan imbalan bagi seseorang wirausaha. Beberapa wirausaha menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel.

Pada umumnya wirausaha menghargai kebebasan yang ada dalam karir kewirausahaan. Mereka dapat mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri, dan mengatur jadwalnya sendiri.

c. Imbalan berupa kepuasan menjalani hidup

Wirausaha seringkali menyatakan kepuasan yang mereka dapatkan dalam menjalankan bisnisnya sendiri. Kenikmatan yang mereka dapatkan mungkin berasal dari kebebasan mereka, tapi dari kenikmatan tersebut merefleksikan pemenuhan kerja pribadi pemilik pada barang dan jasa perusahaan.

5. Macam-macam Minat

Menurut Purwanto minat adalah pengarahannya perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Untuk dapat mengarahkan perbuatan itu, minat dapat diungkapkan dengan berbagai cara sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) h.156



a. Minat di ekspresikan (ekspressed interst)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Misalnya: seseorang mungkin mengatakan bahwa dia tertarik dalam menciptakan suatu model pesawat udara.

b. Minat yang diwujudkan (manifest interest)

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Misalnya siswa dapat ikut serta menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler

c. Minat yang diinventarisikan (inventoried interest)

Seseorang yang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk aktivitas kelompok tertentu.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Berwirausaha tidak di bawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan factor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil dari interaksi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha menurut Buchari Alma menyatakan terdapat tiga faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu:

a. Individu (Personal)

Yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. David Mcceland dalam bukunya *The Achieving Society* menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki keinginan yang berprestasi sangat tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berwirausaha. Alma juga menyatakan dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa minat dan motivasi seorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan bisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, *hobby* dan tantangan atau kepuasan pribadi.

b. Sosiologis (Sociological)

Yaitu menyangkut masalah hubungan dengan family dan hubungan sosial lainnya. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu terhadap pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri, cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali member inspirasi pada anak kecil.

Lingkungan dalam bentuk "*role model*" juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role model* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi dan anak), teman-

teman, pasangan atau pengusaha sukses yang di idolakan. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha, karena dapat berdiskusi dengan bebas, di bandingkan dengan orang lain, teman biasanya member dorongan, pengertian, bahkan bantuan.

c. Lingkungan (Environmental)

Yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan, menyatakan faktor berasal dari lingkungan, di antaranya adalah peluang, aktivitas/keadaan, selain itu di pengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah. Seperti di beberapa lokasi atau daerah yang banyak wirausahanya, dai daerah Sillicon Valley di Amerika Serikat di mana di jumpai banyak pengusaha-pengusaha besar, di daerah tersebut dijumpai kegiatan wirausaha membeli dan menjual barang, transportasi, pergudangan, perbankan dan berbagai jasa konsultan. Suasana macam ini sangat berpengaruh kepada masyarakat u ntuk menumbuhkan minat untuk berwirausaha.<sup>35</sup>

Longenecker Menyatakan bahwa tiap orang berminat untuk berwirausaha karena adanya beberapa faktor yang melatar belakangnya. Yaitu:<sup>36</sup>

a. Laba

Hasil financial dari bisnis apapun harus dapat mengganti kerugian waktu dan dana yang telah di keluarkan. Namun tidak hanya terbatas sampai di

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h,13

<sup>36</sup> Longecker J, Carlos, W. M.,& Petty W.J,*Kewirausahaan manajemen usaha kecil*, terjemah Thomson learning,(Jakarta:Salemba Empat,2001),h,25

situ, seorang wirausahaawan juga mengharapkan imbalan atau keuntungan yang pantas bagi resiko dan inisiatif yang mereka ambil dalam mengoprasikan bisnis mereka sendiri. Laba merupakan salah satu motivasi yang kuat dalam mempertahankan minat berwirausaha mengingat bahwa dengan laba juga kelangsungan bisnis seorang wirausaahaawan di gantungkan.

b. Kebebasan

Kebebasan untuk menjalankan secara bebas usahanya merupakan imbalan lain bagi sorang wirausahawan. Keinginan untuk dapat membuat keputusan sendiri, mengambil resiko, menentukan secara bebas keuntunga yang mereka dapat secara pribadi, serta menjadi stu-satunya *Boss* dalam wirausahanya merupakan kebebasan yang sangat menarik bagi seorang wirausahawan.

c. Kepuasan Menjalani Hidup

Kepuasan yang bisa di dapatkan dalam menjalankan usahanya sendiri merupakan salah satu kenikmatan hidup yang secara konsisten tetap menjaga minat berbisnis seorang wirausahawan. Kenikmatan yang mereka dapatkan tersebut merefleksikan keceriaan dan pemenuhan harapan pribadi mereka.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur *entrepreneur* sebagai jalan hidupnya menurut Hendro, yaitu:<sup>37</sup>

#### 1. Individual /personal factor

Merupakan pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga, contohnya:

##### a. Pengaruh masa kanak-kanak

Misalnya: saat masih kanak-kanak, ia sering di ajak oleh orang tua, paman, saudara dan tetangga di tempat yang berhubungan dengan bisnis. Pengalamn ini terus melekat dalam benak nya sehingga ia ingin bercita-cita untuk menjadi pengusaha.

##### b. Perkembangan saat dewasa

Pergaulan, suasana kampus, dan teman-temaan yang sering berkecimpung dalam bisnis akan memacu untuk mengambil jalan hidup menjadi seorang *entrepreneur*.

##### c. Perspektif atau cita-citanya

Keinginan untuk menjadi pengusaha bisa muncul saat melihat saudara, teman atau tetangga yang sukses menjadi *entrepreneur*.

#### 2. Suasana kerja

Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun, bila

---

<sup>37</sup> Hendro, *Dasar-dasar kewirausahaan*, (Jakarta:Erlangga,2011) h,62



lingkungan kerja tidak nyaman, maka hal itu, akan mempercepat seorang memilih jalan karirnya untuk menjadi seorang pengusaha.

### 3. Tingkat pendidikan

Semakin tinggitingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruh terhadap keinginan untum memilih penguusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikannya yang tidak terlalu tingii yyang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karir seorang pengusaha, karena itu adalah jalan satu-satunya untuk kaya dan sukses.

### 4. Prestasi pendidikan

Rata-rata orang yang mempunyai prestasi akademis yang tidak sangat tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha. Hal ini di dorong oleh suatu keadaan yang memaksa untuk ia berfikir bahwa pengusaha adalah salah satu pilihan terahir untuk sukses. Sedangkan berkarir di dunia pekerjaan berasa sangat berat mengingat pesaing yang sangat ketat dan masih banyak lulusan yang berpotensi yang belum mendapatkan pekerjaan.

### 5. Doronga keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai *entrepreneur*, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach* dan mentornya.

## 6. Lingkungan dan pergaulan

Orang berkata bahwa untuk sukses, seseorang harus bergaul dengan orang sukses. Memang hal itu benar adanya, karena bila anda bergaul dengan orang malas, maka anda lama-kelamaan juga menjadi malas, dan apabila anda bergaul dengan orang pandai maka anda akan bertambah pandai. Oleh karena itu, bergaulah dengan para pengusaha, maka beberapa waktu dekat anda akan berkeinginan menjadi seorang pengusaha.

## 7. Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Posisi tertentu yang di capai seseorang akan mempengaruhi arah karirnya, sesuai dengan teori Maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan dan papan terpenuhi, maka kebutuhan yang lain seseorang raih berikutnya adalah *self-esteem* yaitu keinginan untuk lebih di hargai lagi dan itu terkadang tidak anda dapatkan di dunia pekerjaan atau lingkungan, baik keluarga, teman atau lainnya. *Self-esteem* akan memacu orang untuk mengambil karier akan menjadi pengusaha (*entrepreneur*)

## 8. Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang diciptakan atau terjadi, misal PHK, pension dan menganggur dan atau belum kerja akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur* karena memang sudah tidak ada pilihan untuknya. Hal inilah yang sering terjadi bahwa mereka mengambil

pilihan menjadi seorang *entrepreneur* bila keadaan memaksa dan tidak ada peluang tinggi di dunia pekerjaan.<sup>38</sup>

#### 9. Manfaat Kewirausahaan

Menurut Thomas W. Zimmer merumuskan manfaat kewirausahaan sebagai berikut:<sup>39</sup>

##### a. Memberi peluang dan kebebasan

Untuk mengendalikan nasib sendiri, dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pengusaha untuk mencapai tujuan hidupnya.

##### b. Memberi peluang melakukan perubahan

Semakin banyak pengusaha yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumberdaya alam yang terbatas. Pengusaha kini menemukan cara untuk mengkombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>38</sup> Hendro.....h,64

<sup>39</sup> Po Abas Sunarya, Sudaryono, Asep Saefulloh, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011)h.36

- c. Member peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya

Bisnis merupakan alata akualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu yang ditentukan oleh kreativitas, sikap antusias, inovasi dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekusaan pada mereka, kebangkitan spiritual dan membuat mereka mampu mengikuti minat atau *hobby* nya sendiri.

- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan

Keuntunga berwirausaha merupakan sumber motivasi yang paling penting bagi seseorang untuk membuat usaha sendiri.

- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapat pengakuan usahanya

Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling di percaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah cirri dari pengusaha kecil. Pemilik usaha menyukai kepercayaan dan pengakuan yang di terima dari pelanggan yang telah mereka layani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam system bisnis di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja mereka memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi social dan ekonomi nasional meerupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil.

- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang di sukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya

Kebanyakan wirausaha berhasil memilih masuk dalam bisnis tentu karena mereka tertarik dan menyukainya. Jadi mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan sehingga mereka senang dalam melakukannya. Dengan beberapa manfaat berkewirausahaan jelas bahwa dengan menjadi wirausaha maka seseorang akan lebih memiliki berbagai kebebasan yang tidak mungkin di peroleh seseorang menjadi karyawan atau menjadi buruh bagi orang lain.

### **C. Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

#### **1. Devinisi Kewirausahaan Dalam Islam**

Kewirausahaan berkaitan erat dengan pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun kewirausahaan lebih luas dari sekedar bekerja dalam rangka mencari rezeki. Sebagaimana terlihat pada definisi dan karakteristik wirausaha, untuk berwirausaha seseorang harus mempunyai sikap dan sifat yang rajin, tekun, kreatif dan imajinatif, inovatif dan berani mengambil resiko. Meskipun demikian, baik berwirausaha



ataupun bekerja mempunyai satu tujuan dasar, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi diri maupun orang lain.<sup>40</sup>

Dengan kata lain pada dasarnya dengan bekerja manusia memanusiakan dirinya karena bekerja adalah aktivitas dinamis yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dan didalam mencapai tujuan tersebut ia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah.

Bagi seorang muslim bekerja merupakan suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh asset dan zikirnya untuk yang menundukan dunia, serta menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat. Dengan kata lain pada dasarnya dengan bekerja manusia memanusiakan dirinya karena bekerja adalah aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan didalam mencapai tujuan tersebut ia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.

Allah SWT memerintahkan agar umat islam bekerja dan pekerjaan itu sesungguhnya di perhatikan Allah, rasul dan umat islam. Pekerjaan yang baik dan mendatangkan dampak positif akan di apresiasi dengan

---

<sup>40</sup> Idris, *Hadits Ekonomi Dalam Perspektif Hadits Nabi*, (Jakarta: Peran Media Group, 2015), h,299

penghargaan, yang buruk dan mendatangkan dampak negative akan mendapat ancaman didunia maupun akhirat. Allah mnegetahui bagaiman seseorang bekerja dengan jujur atau tidak dalam pekerjaannya itu. Allah berfirman dalam QS At Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS At -Taubah ayat 105)*

Dalil tersebut menjelaskan bahwa allah memerintahkan umatnya untuk bekerja dan allah pasti membalas semua apa yang dikerjakan. Allah akan menilai dan member ganjaran terhadap amal-amal itu. Sebutan lain dari ganjaran adalah imbalan atau upah *compentasion*, bekerja karena Allah semata dengan aneka amal yang sholeh dan bermanfaat, baik untuk individu maupun masyarakat umum, maka allah akan memberikan ganjaran untuk amal yang dikerjakan.<sup>41</sup>

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta

---

<sup>41</sup> Yusuf qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gema Insani,2007) h,103

kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah ssatu dari ragam bekrja adalah berbisnis (berwirausaha).

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan, untuk “bekerja”. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.<sup>42</sup> Seperti yang di jelaskan di Al-Qur'an Surat Al-Mulk :15 dan surat *Al-A'raf*:10

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ



*Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS.Al-Mulk :15)*

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*Artinya : Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur. (QS.Al-A'raf :10)*

Kewirausahaan islami dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi

---

<sup>42</sup> Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karabet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Depok :Gema Insani, 2008), h.17

dengan cara perolehan dan pendaya gunaan hartanya (ada aturan halal dan haramnya).

Menurut farid kewirausahaan dalam islam adalah suatu perniagaan yang bersifat peralihan hak milik produk dan jasa yang bermanfaat dari satu pihak kepada pihak lain melalui jual beli yang diikuti pengangtian nilai dengan aalat pembayaran yang sah, diikuti dengan ucapan ijab qobul menurut sunatullah dan sunatulrasul.

Kewirausahaan dalaam Al-Qur'an merujuk kepada surat Fathir ayat 29, Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

*Artinya Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.(QS. Fathir:29)*

Firman Allah yang lain dalam surat Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

*Artinya orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan*

*lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah. Maksudnya: orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.(QS.Al-Baqarah 275)*

Dalil-dalil diatas memperlihatkan bagaimana kewirausahaan merupakan aktivitas yang intern dalam ajaran islam sedemikian strategisnya kedudukan kewirausahaan dan perdagangan dalam islam, sehingga teknologi islam itu dapat disebut sebagai *commercial thecnology* (teknologi perdagangan). Hal tersebut dapat dilihat dalam kenyataan bahwa hubungan timbale balik antara tuhan dan manusia bersifat perdagangan, karena Allah adalah “Saudagar Sempurna”. Allah memasukan seluruh alamm semesta dalam pembukuan-Nya. Segalanya diperhitungkan, tiap



barang diukur, ia telah membuat buku perhitungan, neraca-neraca, dan tumtunannya telah menjadi arahan mutlak bagi bisnis-bisnis yang jujur.<sup>43</sup>

Di dalam ekonomi Islam memiliki empat prinsip ekonomi yang dijadikan landasan wirausaha dalam menjalani wirausahanya. Kesemuanya bersama-sama membentuk perangkat yang tidak dapat di kurangi, keempat hal tersebut adalah:<sup>44</sup>

1. kesatuan (tauhid), sumber utama etika islam adalah kepercayaan penuh dan murni terhadap kesatuan tuhan.
2. Keseimbangan atau kesejajaran

Berkaitan dengan konsep kesatuan, dua konsep islam *al adl* dan *al ikhsan* menunjukan suatu keseimbangan atau kesejajaran social. Sesuai dengan QS. An Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.(QS. An-Nahl:90)

Ayat di atas mengindikasikan bahwa sesungguhnya Allah secara terus menerus memerintahkan siapapun di antara hamba-hambanya untuk berlaku

---

<sup>43</sup> Salim Segaf Al-djufri, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*,(Jakaerta: Zikrul Hakim,2006),h.11-12

<sup>44</sup> Mulyadi Putra,*Entrepreneur Muslim Dan Etika Wirausaha*,(Bansung:Alfabeta, 2013) h,9

adil dalam sikap, ucapan dan tindakan. Walaupun terhadap diri sendiri, dan menganjurkan berbuat ikhsan, yakni yang lebih utama dari pada keadilan, dan pemberian apapun yang dibutuhkan dan sepanjang kemampuan lagi dengan tulus kepada kaum kerabat.<sup>45</sup> Pada tataran ekonomi, prinsip-prinsip tersebut menunjukkan konfigurasi aktivitas distribusi, konsumsi serta produksi yang kebutuhan seluruh anggota masyarakat islam di dahulukan atas sumber daya riil masyarakat.

### 3. Kehendak bebas

Dalam pandangan islam, manusia terlahir memiliki kehendak bebas, yakni dengan potensi menentukan pilihan di antara pilihan-pilihan yang beragam. Secara islami, ada dua pilihan yang di niatkan dalam berkonsekuensi tersebut sebagai pilihan dimana suatu pihak dimana satu pihak mengundang pahala yang berguna bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat, dan dilain pihak jika menggunakan pilihan yang lain sebagai satu pilihan yang mengundang dosa atau berpengaruh buruk bagi diri sendiri maupun bagi orang banyak.<sup>46</sup>

### 4. Tanggung jawab

Konsepsi tanggung jawab dalam islam secara konferhensif ditentukan. Ada dua spek dari konsep ini, pertama tanggung jawab menyatu dengan sttus khilafahan manusia, yaitu keberadaannya

---

<sup>45</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah Vol 03*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h, 697

<sup>46</sup> Muslih, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004) h, 42

sebagai wakil tuhan di muka bumi. Kedua konsep tanggung jawab dalam-dalam pada dasarnya bersifat sukarela dan tidak harus di campur adukan dengan pemaksaan. Dalam hal ini mencakup tanggung jawab pemimpin terhadap atas apa yang dikerjakannya baik laki-laki sebagai kepala keluarga atau karyawan terhadap bosnya.

## 2. Minat Berwirausaha Dalam Islam

Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesadaran untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusaatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Didalam dunia wirausaha konvensional, menurut Sumarwan bahwa minat berwirausaha diukur dari komponen kognitif sebagai pengetahuan yang bersumber dari pengalaman, komponen afektif yakni tentang perasaan seseorang, dan konatif yang berupa perbuatan. Sedangkan Justin

Longenecker mengatakan bahwa minat berwirausaha cenderung mengarah kepada tujuan untuk memperoleh laba, meraih kebebasan dan mendapatkan kekuasaan. Islam memandang minat berwirausaha jauh lebih komprehensif. Tidak hanya sekedar aspek duniawi dan materi, namun

juga pada aspek etika dan spiritual. Allah swt dalam al-qur'an menegaskan bahwa segala sesuatu harus dilandasi atas ketaatan kepada Allah dan Rasulnya. Sebagaimana dalam surat Al-Maidah ayat 49:

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ ﴿٤٩﴾

*Artinya dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.(QS. Al-Maidah:49)*

Islam memandang minat berwirausaha harus berlandaskan prinsip-prinsip nilai-nilai islam yang mengindikasikan integritas seorang wirausahawan muslim, integritas Wirausaha muslim tersebut terlihat dari sifat-sifat sebagai berikut:<sup>47</sup>

a. Motivasi bersifat horizontal dan vertical

Secara horizontal terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi dirinya dan keinginan untuk selalu mencari manfaat sebesar

---

<sup>47</sup> Tim Multitama Communication, *Islamic Business Strategy For Entrepreneur*, (Jakarta: Lini Zikrul Media Intelektual, 2006), h.16-20

mungkin bagi orang lain. Sementara secara vertikal di maksudkan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Motivasi di sini berfungsi sebagai pendorong, penentu arah, dan penetapan skala prioritas. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa nilai suatu pekerjaan dilihat dari kualitas niatnya sendiri.

b. Niat suci dan ibadah

Islam menekankan bahwa keberadaan manusia di dunia ini adalah untuk mengabdikan dirinya kepada-Nya. Bagi seorang muslim, menjalankan usaha merupakan aktivitas ibadah, sehingga ia harus dimulai dengan niat yang suci ( *lillahi ta'ala* ). Sebab dengan itu ia memperoleh garansi keberhasilan dari Tuhan.

c. Memandang status dan profesi sebagai amanah

Seorang wirausahawan muslim senantiasa menyadari bahwa statusnya atau profesinya sebagai amanah. Karena itu, keberadaannya dalam tugas ataupun jabatan apapun selalu digunakan untuk mencapai penunaian amanah.

d. Aktualisasi diri untuk melayani

Wirausahawan muslim senantiasa berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya untuk melayani konsumen atau orang-orang yang menaruh harapan kepada orang atau lembaga yang berusaha membantu atau memajukan usahanya. Semua dilakukan

dengan penuh kesadaran bahwa apa yang dilakukan sebagai pengabdian kepada yang maha menentukan baik semuanya.

e. Semangat Hijrah

Seorang wirausahawan muslim perlu memiliki semangat hijrah. Hijrah merupakan salah satu strategi Nabi Muhammad SAW yang pantas diteladani dan sangat cocok untuk diterapkan dalam dunia bisnis. Makna hijrah ini bukan hanya berarti perpindahan secara fisik semata namun juga bermakna meninggalkan perbuatan yang dilarang Allah dan berusaha sekuat tenaga untuk menjalankan perintah-Nya. Hijrah dalam berbisnis akan mendatangkan semangat baru, bahkan juga peluang baru yang tidak diduga sebelumnya.

f. Berkomitmen pada pemberdayaan

Dalam perspektif islam, keberhasilan seseorang dalam usahanya bukanlah mutlak merupakan hasil kerjanya, melainkan merupakan kerja kolektif sejumlah manusia yang terkait dengannya. Oleh karena itu, dalam islam ditekankan sekali pentingnya komitmen pemberdayaan. Komitmen pada pemberdayaan memiliki arti luas, dan pelaksanaannya merupakan bagian dari tanggung jawab sosial pengusaha.



### 3. Prinsip-Prinsip Wirausaha Syariah

#### a. Sukarela

Dalam QS. An-Nisa ayat 29 Allah Berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.(QS An-Nisa:29)

#### b. Keadilan

keadilan merupakan inti semua ajaran yang ada dalam Al-Qur'an  
firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ  
الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)". Maksudnya: tumpahkanlah perhatianmu kepada sembahyang itu dan pusatkanlah perhatianmu semata-mata kepada Allah.(QS.Al- A'raf)

Dalam pandangan Al-Qur'an interaksi bisnis merupakan tanggung jawab individual sangat penting. Setiap individu bertanggung jawab terhadap semua bentuk transaksi yang dilakukan. Dalam prinsip Al-Qur'an ini ada semacam alat pencegahan terhadap terjadinya tindakan yang tidak bertanggung jawab. Setiap orang akan diminta pertanggung jawabannya baik didunia maupun di akhirat.

c. Akhlak Mulia

Hamzah Ya'cub membagi beberapa prinsip akhlak umat islam didalam bisnis, antara lain:

1) Siddiq

Seseorang pedagang (Wirausaha) wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Sikap tidak jujur akan berdampak dan memngaruhi kehidupan masyarakat. Pandangan yang melakukan kecurangan sama saja dengan pencuri yang tidak berbeda dengan penjahat.

Firman Allah dalam suraat An-Nahl ayat 105:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْكَاذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta.(QS.An-Nahl)

## 2) Amanah

Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usahanya. Dalam arti mampu menjaga kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, kewajiban dan tanggung jawab para pedagang antara lain menyediakan barang/jasa kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar, jumlah yang cukup serta kegunaan dan manfaat yang memadai.

Firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.* (QS.Al-Anfal:27)

## 3) Tidak menipu

Dalam suatu hadits dinyatakan, seburuk-buruk tempat adalah pasar. Hal ini lantaran pasar atau tempat dimana jual beli itu dianggap sebagai sebuah tempat yang didalamnya penuh dengan penipuan, sumpah palsu, janji palsu, keserakahan, perselisihan dan keburukan. Setiap sumpah yang keluar dari mulut manusia harus dengan nama Allah. Dan jika sudah demikian, maka harus benar dan jujur.

#### 4) Transaksi Perdagangan

Islam melindungi lima hal yang sangat penting, yaitu diin (agama), jiwa, kehormatan, akal dan harta. Maka islam berupaya membentuk norma-norma yang sesuai dengan ketetapan lima perkara yang penting tersebut. Diantara norma-norma tersebut ialah jual beli atau transaksi yang sesuai dengan hukum islam, yakni adanya akad, objek dan subjek dari transaksi tersebut.

#### **D. Kerangka Fikir Penelitian**

Dalam rangka menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha diperlukan beberapa tahapan yang tidak dapat di tinggalkan minat dapat timbul dari dalam diri sendiri ataupun pengaruh dari luar. Disamping itu, ketrampilan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa merupakan modal paling dasar harus dimiliki. Di dunia pendidikan universitas islam negeri raden intan lampung tidak hanya di arahkan untuk menjadi pekerja yang profesional saja, namun di arahkan juga untuk mampu berwirausaha. Cara mengarahkan mahasiwa untuk berwirausaha adalah dengan membekali mereka dengan ilmu pengetahuan kewirausahaan.

Keberhasilan dosen dalam menyampaikan pembelajaran sangat menentukan tumbuhnya minat dalam diri mahasiswa. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dosen dalam mengajar. Dalam silabus yang digunakan dosen untuk mengajar mahasiswa, proses

pembelajaran yang digunakan tidak sebatas hanya dengan bertatap muka dengan penjelasan atau metode ceramah, tetapi juga menggunakan metode diskusi dimana mahasiswa di tuntut aktif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mahasiswa akan focus pada matakuliah yang sedang diikutinya.

Menggunakan metode diskusi para mahasiswa di ajak langsung dilatih untuk menjadi seorang wirausahawan yang sebenarnya, dengan demikian mahasiswa akan tahu bagaimana menjadi seorang wirausahawan. Saat evaluasi akhir pembelajaran dosen tidak lupa memberi pertanyaan tentang apa yang tadi sudah dipelajari sehingga mahasiswa akan benar-benar mengerti tentang ilmu kewirausahaan.

Dari uraian di atas, maka diperoleh kerangka berfikir yaitu adanya hubungan antara prestasi mata kuliah kewirausahaan dengan minat mahasiswa untuk berwirausaha.



1. Presentasi Mata Kuliah kewirausahaan, yang dimaksud disini adalah di dalam pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di ajarkan cara-cara menjadi wirausaha dan memberikan motivasi kepada mahasiswa agar menjadi seseorang yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha.
2. Berwirausaha perspektif ekonomi islam, yang dimaksud disini adalah sebagai umat islam kita harus melakukan apapun harus dengan landasan agama islam yang sesuai dengan halal atau haramnya dan sesuai dengan hukum islam al-quran dan assunah.
3. Minat berwirausaha yang dimaksud disini adalah sebelum kita berwirausaha kita harus menumbuhkan minat terlebih dahulu agar kita lebih giat dalam menjalani usaha yang kita lakukan.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Dugaan sementara dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Mata Kuliah kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha

Ha : Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha

Hipotesis diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riswan Yudi Fahrianta Dan Yunita Rahmat terkait dengan pengaruh pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa program



studi akuntansi untuk berwira usaha, hasil penguji hipotesis menunjukkan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk wirausaha. Bahwa proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha, artinya proses pembelajaran yang diwujudkan secara struktur didalam kurikulum program studi akuntansi kedepannya dapat dipertahankan.<sup>48</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Lathifah dan Nurmalasari terkait dengan analisis pengaruh mata kuliah entrepreneurship terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha (studi kasus AMIK “BSI PONTIANAK”). Hasil penguji hipotesis menunjukkan bahwa matakuliah entrepreneurship berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha.<sup>49</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto dan Elviera Melita terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intense berwirausaha.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Riswan Yudi Fahrianta dan Yunita Rahmat,”Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Program Studi Akuntansi Untuk Berwirausaha”,*Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Vol.15 No.01(April: 2014)*, h.02

<sup>49</sup> Lathifah dan Nurmalasari,”Analisis Pengaruh Mata Kuliah Entrepreneurship Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Kasus: AMIK “BSI PONTIANAK”)”,*Jurnal Khatulistiwa Informatika Vol.01 No.01(Desember: 2013)*, h.47

<sup>50</sup> Supriyanto dan Elviera Melita,”Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha”,*Jurnal Ilmu Administrasi Vol.9 No.02(April: 2017)*, h.50

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2002),
- Ronald J. Ebert Dan Ricky W Griffin, *Pengantar Bisnis*, ( Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015)
- Chalpin, J. P ., *Kamus psikologi lengkap*( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008 )
- Kasmir, *Kewirausahaan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011 )
- Ronald J. Ebert Dan Ricky W Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015)
- Yudi Siswandi, “ Analisis Faktor-Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha”, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol. 13 NO.01* (April 2013)
- Syariah Yusuf, *Entrepreneurship Teori Dan Praktek Kewirausahaan Yang Telah Terbukti*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2010)
- Utin Nina Hermina, Syarifah Novieyana Dan Desfira Zain, Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Pontianak, *Jurnal Eksos Volume 7 No 2* (Juli 2010)
- Latifah dan Nurmala Sari, analisis pengaruh mata kuliah entrepreneurship terhadap minat mahasiswa dalam berwira usaha, *jurnal katulistiwa informatika, volume 1 no 1* (Desember: 2013)
- Riswan Yudi Fahrianta Dan Yunita Rahmat,” Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berwirausaha”. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Volume 15 No 01* (April: 2014)
- Z. Heflin Princes, *Be An Entrepreneur jadilah seorang wirausaha kajian strategis pengembangan kewirausahaan*, (yogyakarta: Graha ilmu, 2011)
- Naomi Marie Tando, *kewirausahaan*, (Manado: in Media, 2013)

Yuyus Suryana dan Katib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses ed.2*,(Jakarta:Kencana,2015)

Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta:Rajawali Press,2013)

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis dan Kiat Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat,2003)

Justin G. Longnecker, et. Al. *kewirausahaan manajemen usaha kecil*, Terjemahan Thomson Learning (Jakarta : Salemba empat, 2001)

Mudjiarto,Alliaras Whid, *membangun karakter dan kepribadian wirausaha* ,(Jakarta: Graham Ilmu dan UIEU University Press)

Abu Ahmadi,*Psikologi Umum*, (Jakarta: Rieneka Cipta,2009)

Dwi Ristiani, faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam perspektif ekonomi islam, (*Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* ,2017

Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapan Dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2003)

Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karabet Widjajakusuma,*Menggagas Bisnis Islam*,(Depok :Gema Insani,2008)

Salim Segaf Al-djufri, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*,(Jakarta: Zikrul Hakim,2006)

Tim Multitama *Comunication, Islamic Business Strategy For Entrepreneur*,(Jakarta: Lini Zikrul Media Intelektual,2006)

Riswan Yudi Fahrianta dan Yunita Rahmat,"Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Program Studi Akuntansi Untuk Berwirausaha",*Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Vol.15 No.01*(April: 2014)

Lathifah dan Nurmalasari,"Analisis Pengaruh Mata Kuliah Entrepreneurship Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Kasus: AMIK "BSI PONTIANAK")",*Jurnal Khatulistiwa Informatika Vol.01 No.01*(Desember: 2013)

Supriyanto dan Elviera Melita,"Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha",*Jurnal Ilmu Administrasi Vol.9 No.02*(April: 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2016)

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (PT Raja Grafindo, Jakarta, 2012)

V.Wiratna Sujarweni,*Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

Yohnson,"Peran Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneur",*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.5 No.02*(September: 2003)

Soesatyo dan Yoyok,"Pengembangan Disiplin Ilmu Kewirausahaan di Lingkungan Perguruan Tinggi",*Jurnal Mitra Bisnis Vol.01 No.01*(Agustus: 2002)

